

TESIS

**PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN
METODE HALAQAH TARBIYAH TERHADAP KINERJA AMIL
WAHDAH INSPIRASI ZAKAT KALIMANTAN TIMUR**



**SYAMSUL RIJAL
NIM : 21502400605**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025/1446**

PRASYARAT GELAR

PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN METODE

HALAQAH TARBIYAH TERHADAP KINERJA AMIL WAHDAH INSPIRASI

ZAKAT KALIMANTAN TIMUR

TESIS

untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam

dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Disusun oleh:

SYAMSUL RIJAL

NIM : 21502400605

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025/1446

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN
METODE HALAQAH TARBIYAH TERHADAP KINERJA AMIL WAHDAH
INSPIRASI ZAKAT KALIMANTAN TIMUR

Oleh

Syamsul Rijal

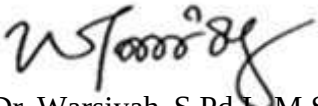
NIM : 21502400605

Pada Tanggal 22 Juli 2025 telah disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P
NIK. 210513020


Dr. Warsiyah, S.Pd.I., M.S.I.
NIK. 211522103

Mengetahui

KETUA PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

Ketua,




Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.
NIK. 210513020

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN
METODE HALAQAH TARBIYAH TERHADAP KINERJA AMIL
WAHDAH INSPIRASI ZAKAT KALIMANTAN TIMUR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Syamsul Rijal
21502400605

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

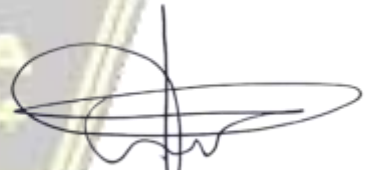
Tanggal 29 Juli 2025

Susunan Tim Penguii

Penguji I


Dr. Choeroni, M.Ag., M.Pd.I.
NIK 115110018

Penguji II


Dr. Ahmad Mujib, M.A.
NIK. 211509014

Penguji III


Dr. A. Zaenurrosyid, S.H.I., M.A.
NIK. 211520032

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
Kaprod MP AI



Dr. Agus Irfan, AH.M.PI
NIK. 210513020

ABSTRAK

Syamsul Rijal : *Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dengan Metode Halaqah Tarbiyah Terhadap Kinerja Amil Wahdah Inspirasi Zakat Kalimantan Timur*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang: Progran Studi Magister Agama Islam Unissula 2025

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan tarbiyah Islamiyah melalui metode halaqah terhadap kinerja amil di Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) Kalimantan Timur. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya pembinaan spiritual dan moral bagi amil zakat, mengingat peran strategis mereka dalam menjaga kepercayaan umat dan meningkatkan profesionalitas lembaga zakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif. Populasi penelitian adalah seluruh amil WIZ Kalimantan Timur yang berjumlah 23 orang, sekaligus dijadikan sampel melalui teknik total sampling.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan melalui uji korelasi, regresi linear sederhana, koefisien determinasi, serta uji hipotesis dengan bantuan Microsoft Excel 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tarbiyah Islamiyah berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 3,56, sementara kinerja amil juga berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 3,35. Hasil analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara tarbiyah Islamiyah terhadap kinerja amil dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,55 dan nilai determinasi 27,3%. Uji hipotesis menghasilkan $p\text{-value } 0,006 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa halaqah tarbiyah Islamiyah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja amil. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga zakat dalam mengoptimalkan program pembinaan tarbiyah untuk memperkuat profesionalisme dan akhlak amil.

Kata Kunci : Tarbiyah Ilamiyah, Halaqah, Kinerja Amil, Wahdah Inspirasi Zakat, Pendidikan Agama Islam.

ABSTARCT

Syamsul Rijal: *The Influence of the Implementation of Islamic Religious Education through the Halaqah Tarbiyah Method on the Performance of Amil at Wahdah Inspirasi Zakat East Kalimantan*. Sultan Agung Islamic University Semarang: Master Program in Islamic Studies, UNISSULA, 2025.

This research aims to analyze the influence of Islamic education (tarbiyah Islamiyah) through the halaqah method on the performance of zakat administrators (amil) at Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) in East Kalimantan. The study is based on the urgency of spiritual and moral development for amil, considering their strategic role in maintaining public trust and enhancing the professionalism of zakat institutions. A quantitative approach with descriptive-verificative methods was applied. The research population consisted of all 23 WIZ amil in East Kalimantan, who were also taken as the total sample.

The research instrument was a questionnaire tested for validity and reliability. Data were analyzed using correlation, simple linear regression, coefficient of determination, and hypothesis testing with Microsoft Excel 2016. The results indicate that the implementation of tarbiyah Islamiyah is in the medium category with an average score of 3.56, while amil performance is also in the medium category with an average score of 3.35. Regression analysis shows a positive and significant influence of tarbiyah Islamiyah on amil performance, with a correlation coefficient of 0.55 and a determination coefficient of 27.3%. The hypothesis test resulted in a p-value of $0.006 < 0.05$, meaning H_0 was rejected and H_a accepted.

In conclusion, halaqah tarbiyah Islamiyah significantly influences the performance improvement of amil. This study is expected to provide input for zakat institutions in optimizing tarbiyah programs to strengthen both professionalism and Islamic ethics of amil.

Keywords: Islamic Education, Tarbiyah Islamiyah, Halaqah, Amil Performance, Zakat Institution

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt atas rahmat dan karunia yang telah menganugerahi rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Tesis ini berjudul “ Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Islam dengan Metode Halaqah Terhadap Kinerja Amil Wahdah Inspirasi Zakat Kalimantan Timur.”

Suatu kesyukuran dan kebahagiaan tersendiri penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih setinggi - tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan berupa arahan, dorongan dan motivasi selama penulis melaksanakan studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., MH. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Drs. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan Dr. Agus Irfan, S.h.i., M.P.I sebagai Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Irfan, S.h.i., M.P.I selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Warsiyah, S.Pd.I., M.S.I. selaku Pembimbing II yang dengan kesabarannya telah membimbing dan memberi arahan serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini.
4. Bapak Dr. Choeroni, M.Ag., M.Pd.I. selaku dosen penguji I, Bapak Dr. Ahmad Mujib, MA. selaku dosen penguji II dan Bapak Dr. A. Zaenurrosyid, M. A selaku dosen penguji III dan semua dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmunya.
5. Bapak Jurais, S.M selaku Direktur Wahdah Inspirasi Zakat Kalimantan Timur, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.

6. Seluruh amil Wahdah Inspirasi Zakat Kalimantan Timur yang telah memberikan informasi kepada penulis selama melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Teman-teman MPAI angkatan 2025 kelas RPL yang telah berjuang bersama dan saling memberikan dukungan serta semangat.

Harapan dan doa semoga amal dan jasa baik semua pihak dicatat sebagai amalan kebaikan oleh Allah Swt. Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih dan penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, penulis mohon maaf apabila ada kata-kata yang kurang berkenan. Semoga tesis ini bermanfaat kepada semua pihak, terutama bagi penulis sendiri.



Semarang, 29 Juli 2025
Penulis,


Syamsul Rijal
21502400605

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

b = ب	z = ز	f = ف
t = ت	s = س	q = ق
th = ث	sh = ش	k = ك
j = ج	â = ص	l = ل
í = ح	d' = ض	m = م
kh = خ	t = ط	n = ن
d = د	? = ظ	h = ه
dh = ذ	' = ع	w = و
r = ر	gh = غ	y = ي

Long: ā = ا ; Ê = ي ;

Ë = و

Diphthong: ay = ا ي ;

aw = ا و

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.	ii
ABSTARCT	iii
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	6
BAB 1	9
PENDAHULUAN	9
1.1 Latar Belakang Masalah.....	9
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian.....	13
1.4 Rumusan Masalah	14
1.5 Tujuan Penelitian	14
1.6 Manfaat Penelitian	15
1.7 Sistematika Pembahasan	15
BAB 2	16
KAJIAN PUSTAKA.....	16
2.1 Kajian Teori	16
2.1.1 Pendidikan Agama Islam	16
2.1.2 Tarbiyah Islamiyah	26
2.1.3 Kinerja	36
2.1 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	39
2.2 Kerangka Konseptual (Kerangka Berfikir)	40
BAB 3	40
METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Jenis atau Desain Penelitian.....	40
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	42
3.4 Variabel Penelitian.....	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6 Sumber Data	44

3.7 Teknik Analisis Data	45
BAB 4	45
HASIL PENELITIAN, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	45
4 .1 Deskriptif Data.....	45
4 .2 Analisis Deskriptif Variabel	48
4 .3 Uji Kualitas Data	51
4.3.1 Uji Validitas.....	51
4.3.2 Uji Reliabilitas	53
4.3.3 Uji Korelasi.....	54
4.3.4 Koefisien Determinasi	55
4.3.5 Uji Regresi Linier Sederhana.....	56
4.3.6 Uji Hipotesis	57
4.4 Pembahasan	58
4.4.1 Pembahasan Hasil	58
BAB 5	60
PENUTUP.....	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	61
5.3 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan peradaban manusia. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dibentuk cara berpikir, sikap, serta perilakunya. Dalam Islam, pendidikan memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi sarana untuk menumbuhkan iman, mengembangkan potensi, serta membentuk akhlak mulia. Al-Qur'an sendiri menegaskan keutamaan orang-orang berilmu, sebagaimana dalam Surat *Al-Mujadilah* ayat 11, Allah SWT berfirman bahwa Dia akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat. Di dalam ayat ini terdapat penjelasan tentang keutamaan ilmu. Dan keindahan serta buah dari ilmu adalah dengan beradab dengan adab-adab ilmu serta menunaikan tuntutannya. (Abdurrahman Assa'di, 2017 : 175)

Dalam khazanah Islam, Ada beberapa istilah yang dikemukakan para ahli Pendidikan Islam mengenai istilah atau etimologi pendidikan, diantaranya: *Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib, Riyadhah* dll. Semua istilah ini mengacu kepada gagasan-gagasan pokok para tokoh terhadap pendidikan dengan berbagai unsurnya serta didukung oleh dalil nash yang berkaitan tentang pendidikan atau mengungkapkan hubungannya dengan konsep pendidikan. (Anwar Taufik Rakhmat, 2020:95)

Tarbiyah Islamiyah adalah suatu metode pembinaan kepribadian Muslim yang bertujuan membentuk lahirnya manusia-manusia Muslim yang ideal. Melahirkan manusia-manusia yang ideal tersebut, maka kurikulum Tarbiyah Islamiyah harus berpijak pada metode yang memahami Islam yang benar (shahih). Memahami Islam yang bersumber dari Kitab suci Al-Qur'an dan Hadits-hadits Nabi Shallallahu Alaihi Wa Sallam yang sahih sebagaimana yang dipahami, diamalkan dan didakwahkan oleh manusia-manusia terbaik yaitu para shahabat Nabi yang diikuti oleh para Tabi'in dan selanjutnya diturunkan lagi kepada generasi Atbaat Taabi'in. Ketiga generasi ini (Shahabat, Tabi'in dan Atbaat Taabi'in) diistilahkan oleh Nabi dengan "khairun snass" (Arisnaini, 2021:98)

Di sisi lain, perkembangan lembaga zakat di Indonesia menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Zakat, sebagai salah satu instrumen ekonomi Islam, memiliki fungsi strategis dalam mengurangi kesenjangan sosial, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memberdayakan umat. Agar tujuan zakat tercapai dengan optimal, dibutuhkan lembaga zakat yang profesional, akuntabel, dan transparan. Dalam konteks inilah peran **amil zakat** menjadi sangat sentral. Amil zakat bukan hanya pelaksana teknis pengumpulan dan pendistribusian zakat, tetapi juga merupakan figur yang memikul amanah besar dari umat. Karena itu, amil zakat dituntut untuk memiliki integritas moral yang tinggi, kompetensi manajerial, serta akhlak Islami yang kokoh.

Kinerja yang baik tidak akan didapat secara instan melainkan harus melalui sebuah proses. Kinerja yang baik membutuhkan manajemen yang sehat

dalam berbagai hal, oleh karena itu sangat dibutuhkan suatu metode yang bisa menjadi sarana untuk meningkatkan kinerja amil.

Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) Kalimantan Timur merupakan salah satu lembaga zakat yang lahir dari semangat dakwah dan pengabdian kepada umat. Sebagai lembaga zakat, WIZ memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah, tetapi juga dalam membina dan meningkatkan kapasitas SDM internalnya. Salah satu bentuk pembinaan yang konsisten dilakukan adalah penerapan tarbiyah Islamiyah. Melalui tarbiyah, WIZ berharap dapat membentuk amil yang tidak hanya profesional dalam bekerja, tetapi juga memiliki komitmen ruhiyah yang kuat, ikhlas, disiplin, dan berorientasi pada pelayanan umat.

Namun demikian, efektivitas tarbiyah Islamiyah terhadap peningkatan kinerja amil zakat masih perlu diteliti secara ilmiah. Apakah program tarbiyah yang dilaksanakan benar-benar memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas kerja amil? Bagaimana tarbiyah Islamiyah memengaruhi aspek-aspek kinerja seperti kejujuran, disiplin, empati, dan kerja sama? Pertanyaan-pertanyaan ini penting untuk dijawab agar program tarbiyah yang dijalankan oleh WIZ dapat dievaluasi dan ditingkatkan sesuai kebutuhan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembinaan ruhiyah memiliki pengaruh positif terhadap motivasi dan kinerja individu dalam organisasi. Lingkungan kerja yang mendukung nilai-nilai spiritual terbukti mampu meningkatkan loyalitas, etos kerja, serta produktivitas karyawan. Akan tetapi, penelitian khusus mengenai pengaruh tarbiyah Islamiyah terhadap kinerja

amil zakat, terutama di lingkungan WIZ Kalimantan Timur, masih terbatas. Kekosongan penelitian inilah yang menjadikan kajian ini penting untuk dilakukan, baik untuk kepentingan akademis maupun praktis.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus untuk menganalisis **pengaruh pelaksanaan pendidikan agama Islam dengan metode halaqah tarbiyah terhadap kinerja amil Wahdah Inspirasi Zakat Kalimantan Timur**. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, terutama yang berkaitan dengan pembinaan SDM di lembaga zakat. Selain itu, secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi WIZ Kalimantan Timur dalam mengoptimalkan program tarbiyah guna meningkatkan kualitas amil. Dengan amil yang berkinerja baik, maka peran zakat sebagai instrumen pemberdayaan umat dapat dijalankan dengan lebih efektif dan berdampak luas bagi masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini sebagai berikut:

1. Pentingnya pembinaan tarbiyah Islamiyah sebagai upaya membentuk kepribadian, akhlak, serta etos kerja Islami bagi amil zakat, namun efektivitasnya dalam meningkatkan kinerja amil masih belum terukur secara ilmiah.
2. Kinerja amil zakat merupakan faktor penentu keberhasilan lembaga zakat. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya variasi dalam kualitas

kinerja amil, baik dari segi disiplin, kejujuran, tanggung jawab, maupun kemampuan kerja sama.

3. Program tarbiyah yang dijalankan Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) Kalimantan Timur diharapkan mampu meningkatkan kualitas amil. Akan tetapi, sejauh mana pengaruh tarbiyah terhadap aspek-aspek kinerja amil masih belum diketahui secara pasti.
4. Minimnya penelitian terdahulu yang secara khusus mengkaji hubungan antara tarbiyah Islamiyah dan kinerja amil zakat, terutama di lembaga WIZ Kalimantan Timur, sehingga diperlukan kajian akademik untuk mengisi kekosongan tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, fokus, dan dapat dianalisis secara mendalam, maka perlu dibuat pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian dibatasi pada amil yang bekerja di lingkungan Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) Kalimantan Timur. Penelitian tidak mencakup lembaga zakat lain maupun organisasi sosial keagamaan di luar WIZ.
2. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tarbiyah Islamiyah, yang diukur melalui indikator: peran *murabbi*, keikutsertaan anggota, materi tarbiyah, aspek administrasi, serta sistem evaluasi.
3. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kinerja amil, yang diukur melalui indikator: kejujuran, kecerdasan, empati, keikhlasan, kerja sama, serta kedisiplinan dalam menjalankan tugas.

4. Aspek kinerja amil yang diteliti difokuskan pada dimensi internal organisasi, yaitu sejauh mana tarbiyah Islamiyah memengaruhi kualitas kerja dan akhlak amil, bukan pada pengaruh faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, atau dukungan masyarakat.
5. Waktu penelitian dibatasi pada periode pelaksanaan tarbiyah Islamiyah yang sedang berlangsung saat data dikumpulkan, sehingga hasil penelitian merefleksikan kondisi saat itu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dengan Metode Halaqah Tarbiyah di lingkungan Wahdah Inspirasi Zakat Kalimantan Timur?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dengan Metode Halaqah Tarbiyah terhadap kinerja amil Wahdah Inspirasi Zakat Kalimantan Timur?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam dengan metode halaqah tarbiyah di lingkungan Wahdah Inspirasi Zakat Kalimantan Timur.
2. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan pendidikan agama Islam dengan metode halaqah tarbiyah terhadap kinerja amil Wahdah Inspirasi Zakat Kalimantan Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambahkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya pada Lembaga amil zakat dan tarbiyah Islamiyah.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah referensi dan bahan untuk penelitian yang serupa di lokasi yang berbeda. Menjadi pemahaman lebih dalam tentang pentingnya pelaksanaan tarbiyah Islamiyah dalam meningkatkan kualitas kinerja mereka.
3. Menambah pemahaman mengenai pentingnya tarbiyah dalam konteks pengelolaan zakat serta dampaknya terhadap pemberdayaan umat.

1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dan alur penelitian, tesis ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan tesis.

Bab II: Kajian Pustaka

Bab ini berisi telaah teoritis dan konseptual yang berkaitan dengan penelitian, meliputi pengertian dan konsep tarbiyah Islamiyah, konsep kinerja amil, faktor-faktor yang memengaruhi kinerja, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

Bab III: Metode Penelitian

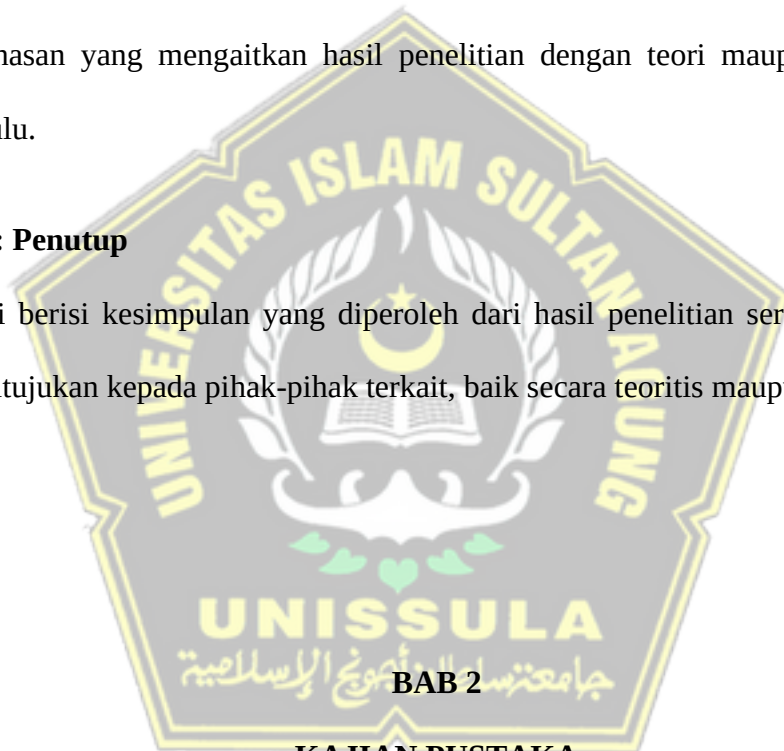
Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data kuisisioner, analisis deskriptif, uji korelasi, dan uji regresi. Selain itu, bab ini juga memuat pembahasan yang mengaitkan hasil penelitian dengan teori maupun penelitian terdahulu.

Bab V: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, baik secara teoritis maupun praktis.



KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam, menurut Muhaimin, adalah suatu proses untuk mengembangkan potensi manusia guna membentuk individu sejati yang memiliki kepribadian Islami, yaitu kepribadian yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. (Syamsul Huda, 2012:143). Pernyataan serupa juga

diungkapkan oleh Ramayulis yang menyatakan bahwa Pendidikan agama Islam merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mempersiapkan individu agar dapat menjalani kehidupan yang bahagia dan sejahtera, mencintai negara, memiliki akhlak yang baik, pikiran yang teratur, keterampilan dalam bidang pekerjaannya, perasaan yang lembut, serta kemampuan berbicara dan menulis yang baik (Heri Gunawan, 2013: 202).

Melalui pendidikan agama Islam, diharapkan dapat terbentuk individu-individu yang memiliki karakter yang sesuai dengan pandangan hidup bangsa. Sebab, kehidupan beragama memiliki peranan yang penting dalam setiap dimensi kehidupan individu dan masyarakat. Oleh karena itu, fungsi pendidikan agama Islam sangat penting tidak hanya untuk menghasilkan lulusan, tetapi juga berusaha mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa secara maksimal dan mengarahkan agar pengembangan potensi tersebut selaras dengan ajaran agama Islam (Ahmad Munjih Nasih, 2009: 07).

Secara umum, Pendidikan Islam dapat ditemukan dalam UUSPNNO. 2/1989 pasal 39 ayat (2), yang menegaskan secara langsung bahwa kurikulum setiap jalur pendidikan harus mencakup Pendidikan agama. Dalam penjelasannya, dijelaskan bahwa Pendidikan agama adalah upaya untuk memperkuat iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT (Zakiah Darajat, 2001). Tentu, silakan berikan teks yang ingin Anda parafrasekan, dan saya akan membantu Anda.

Regulasi pemerintah No. Peraturan 55/2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Agama, Pasal 1, Ayat 113, menjelaskan batasan

pendidikan agama: "Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, serta keterampilan peserta didik dalam praktek ajaran agama, yang dilaksanakan melalui mata pelajaran di semua jalur, tingkat, dan jenis pendidikan" (Umi Zulfa, 2018: 06).

Ditegaskan juga oleh M. Arifin menyatakan bahwa "Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk melatih aspek mental, moral, dan fisik, yang akan membentuk individu berbudaya tinggi agar dapat melaksanakan tugas, kewajiban, dan tanggung jawabnya di tengah masyarakat sebagai hamba Allah SWT, serta merealisasikan kepribadian dan menanamkan rasa tanggung jawab" (Muammar, 2019: 98). Sementara itu, D. Marimba mendefinisikan pendidikan sebagai pengarahan atau bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan fisik dan mental peserta didik, dengan tujuan untuk membentuk kepribadian yang lengkap (Muammar, 2019: 98).

Sementara itu, Tayar Joseph mendefinisikan pendidikan Islam sebagai usaha sadar untuk mentransfer pengalaman generasi yang lebih tua dalam pengetahuan, keahlian, dan keterampilan kepada generasi yang lebih muda, agar kelak mereka menjadi insan Muslim yang berbakti kepada Allah SWT. Orang yang berbudi pekerti baik dan memiliki pribadi yang mulia adalah mereka yang memahami, menghargai, serta menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka (Mubasyaroh, 2016: 02).

Kedua pendapat di atas menunjukkan bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sejalan dengan pendapat Hadirah bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan manusia, tanpa pendidikan, manusia akan kehilangan daya dan kemampuan. Pada dasarnya, pendidikan merupakan upaya orang tua atau generasi yang lebih tua untuk mempersiapkan anak-anak atau generasi muda mereka. Supaya nantinya bisa hidup secara mandiri dan mampu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya dengan baik (Hadirah Ira, 2008: 05).

Pendidikan yang dilakukan melalui ajaran-ajaran Islam adalah sebuah proses pembimbingan dan pengasuhan bagi peserta didik, sehingga setelah menyelesaikan pendidikan tersebut, mereka dapat memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakini sepenuhnya. Hal ini bertujuan agar ajaran agama Islam dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan demi keselamatan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat nanti (Moh Solikin Jaelani, 2013: 13).

Kata "agama" juga dikenal dengan istilah seperti ad-din dan religion dalam bahasa Inggris. Pengertian Din menurut Moenawar Chalil yang dikutip oleh Abudin Nata menjelaskan bahwa istilah Din berasal dari kata kerja “dana-yadinu” yang mencakup beberapa aspek seperti “cara” atau adab, tradisi, peraturan, perhitungan akhir zaman, nasihat, dan agama (Abudin Nata, 2000: 2).

Menurut Harun Nasution, istilah religi yang berasal dari bahasa Latin yaitu "religio," berarti "mengumpulkan" atau "membaca. " Selanjutnya, istilah ini diinterpretasikan dari sudut pandang isi yang terdapat dalam agama, yakni agama sebagai berbagai cara atau jalan untuk beribadah kepada Tuhan yang terdapat dalam kitab suci. Sebagian orang memiliki pandangan berbeda yang menyatakan bahwa religiositas muncul dari karakter ajaran agama, yang mengikat para pengikutnya (Harun Nasution, 1979: 10).

Pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dari upaya menanamkan nilai-nilai dan elemen agama dalam jiwa seseorang. Secara umum, unsur religius mencakup:

- a) Keyakinan atau iman kepada Tuhan,
- b) Menjaga hubungan yang baik dengan Tuhan demi mencapai kesejahteraan di dunia dan di akhirat
- c) Cintai dan patuhi perintah Tuhan, serta hindari larangan-Nya
- d) Percayai adanya yang suci dan keramat, yang disebut sebagai Kitab Suci (Zulfani Sesmiarni, 2019: 6).

Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa ini adalah seperangkat aturan atau norma yang ditentukan oleh Allah SWT melalui para nabi. Aturan-aturan ini harus diyakini kebenarannya dan dilaksanakan sesuai perintahnya, agar dapat menjadi pedoman hidup serta mengatur seluruh aspek kehidupan. Selain itu, aturan ini bertujuan untuk membimbing manusia agar patuh terhadap ketentuan Allah demi mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, baik secara fisik maupun spiritual.

Agama berasal dari dunia keagamaan yang didefinisikan oleh seperangkat aturan dari Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang memiliki niat untuk mengikuti aturan tersebut sesuai dengan kehendak dan pilihan sendiri demi mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Dari sudut pandang psikologis, keyakinan agama yang dirumuskan dalam kitab suci dan perilaku keagamaan pribadi diukur melalui tindakan yang memberikan manfaat spiritual (Abdullah Muin, 2017: 2).

Di sisi lain, Mahmud Syaltut, yang dikutip oleh Endang Syaifudin, menegaskan lagi bahwa Islam merupakan agama yang ditetapkan oleh Allah. Agama ini menginstruksikan untuk mengajarkan prinsip-prinsip serta aturan kepada Nabi Muhammad SAW, dan menugaskannya untuk menyampaikan ajaran agama ini kepada semua umat manusia serta mengajak mereka untuk memeluk Islam (Muammar, 2019: 99).

Dari beberapa pandangan yang ada, Muhaimin memberikan ciri-ciri pendidikan agama yang berbeda dibandingkan dengan yang telah disebutkan sebelumnya, sebagai berikut:

- a. Pendidikan agama berupaya untuk mempertahankan keyakinan anak agar tetap kuat dalam berbagai situasi dan keadaan.
- b. Pendidikan agama berupaya untuk menjaga dan mempertahankan ajaran serta nilai-nilai yang terdapat dalam al-Quran dan as-Sunnah, serta keaslian keduanya sebagai sumber utama dalam pengajaran agama Islam. Pendidikan agama menekankan pada kesatuan iman, pengetahuan, dan tindakan dalam kehidupan.

- c. Pendidikan agama bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kesalehan pribadi serta kesalehan dalam masyarakat. Pendidikan agama berperan sebagai dasar moral dan etika dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya. Substansi pendidikan agama terdiri dari unsur-unsur yang bersifat tradisional dan tidak rasional. (Mahmudi, 2019: 93).

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI adalah interaksi antara pengajar, siswa, media, dan fasilitas belajar. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan secara sengaja untuk membimbing peserta didik agar memiliki perilaku dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Pelaksanaan proses belajar merupakan hasil penggabungan beberapa elemen yang memiliki peranan masing-masing dengan tujuan agar pencapaian sasaran pembelajaran dapat tercapai. Sebagai sebuah sistem, setiap komponen tersebut membentuk suatu integrasi atau kesatuan yang utuh. Setiap elemen saling berinteraksi, yaitu saling terkoneksi satu sama lain.

Berinteraksi secara aktif dan saling berpengaruh satu sama lain. Contohnya, dengan menetapkan strategi yang sesuai yang didukung oleh media yang seimbang. Dalam menetapkan evaluasi pembelajaran, akan mengacu pada tujuan pembelajaran, bahan yang tersedia, media, serta strategi yang diterapkan, di samping itu, komponen-komponen lainnya saling berhubungan (interdependensi) dan saling mempengaruhi (interpenetrasi).

Penulis akan menjelaskan tentang bagian-bagian pembelajaran di atas, yaitu sebagai berikut:

Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, karakter, moral yang baik, serta keterampilan agar dapat hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian, pembelajaran memiliki peranan penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia.

Sumber belajar dapat diartikan sebagai segala macam bentuk atau segala hal yang berada di luar diri seseorang yang dapat digunakan untuk mendukung atau mempermudah proses pembelajaran, baik untuk diri sendiri maupun untuk peserta didik, tanpa memandang bentuk atau jenisnya, asalkan dapat digunakan untuk membantu dalam proses belajar. Oleh karena itu, objek tersebut dapat dianggap sebagai sumber pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah jenis metode yang khusus digunakan untuk menyampaikan informasi dan kegiatan yang membantu mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah penerapan prinsip-prinsip psikologi serta pendidikan untuk mendukung perkembangan siswa.

Media pembelajaran adalah alat yang dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta interaksi siswa dengan lingkungan. Media ini berfungsi sebagai alat bantu pengajaran yang mendukung metode yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi sebagai indikator untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, serta untuk menilai secara menyeluruh proses pelaksanaan pengajaran. Evaluasi tidak hanya sekadar memberikan penilaian pada suatu kegiatan secara tiba-tiba dan

tidak terencana, tetapi juga merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur sesuatu dengan cara yang terstruktur, sistematis, dan terfokus pada tujuan yang telah ditetapkan dengan jelas (Rusman, 2017: 87).

Oleh karena itu, komponen pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Setiap komponen memiliki fungsi tertentu dalam setiap perannya selama proses pembelajaran (Rasman, 2017: 88). Salah satu komponen utama yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran adalah pendidik. Setiap pendidik diharuskan untuk memahami setiap metode dengan baik. Dalam memilih dan menggunakan metode yang sesuai untuk setiap materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa, hal ini akan meningkatkan interaksi dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dicapai tidak akan optimal jika salah satu komponen mengalami masalah, sehingga proses belajar mengajar pun tidak dapat berlangsung dengan lancar.

Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan dapat dicapai setelah usaha dan kegiatan dilaksanakan. Ketika kita meninjau kembali definisi pendidikan agama Islam, tampak jelas bahwa hasil yang diharapkan sebagai konsekuensi dari seseorang yang telah mengikuti secara menyeluruh pendidikan agama Islam adalah perkembangan kepribadian yang menjadikannya insan kamil yang taat kepada Allah SWT (Armai Arief, 2002: 32).

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu bidang studi memiliki ciri dan tujuan yang berbeda dari bidang studi lainnya. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan dan memperkuat keimanan para siswa

melalui penyampaian dan penanaman pengetahuan, pemahaman, serta pengalaman mereka mengenai agama Islam, sehingga mereka menjadi individu muslim yang terus tumbuh dan berkembang dalam aspek keimanan serta ketaqwaannya kepada Allah SWT. (Ainun Naimah, 2016: 32).

Sehubungan dengan hal tersebut, Zakiah Darajat menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT sepanjang hidupnya, serta meninggal dalam keadaan sebagai seorang Muslim (Akmal Hawi, 2013: 20).

Pandangan Zakiah Darajat di atas didasarkan pada adanya nash al Quran, Surah Al-Imran ayat 102 yang menyebutkan.

"Kepada orang-orang yang beriman, hendaklah kalian bertaqwa kepada Allah dengan sebenarnya taqwa dan janganlah kalian meninggal kecuali dalam keadaan sebagai seorang muslim. " (Q. S ali-Imran: 102).

Walaupun ada pendapat di atas, secara umum dan spesifik, tujuan pendidikan agama Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tujuan Umum (Kelembagaan)

Tujuan umum merupakan sasaran yang ingin dicapai melalui semua aktivitas pendidikan, baik melalui pengajaran maupun metode lainnya. Tujuan ini mencakup semua unsur kemanusiaan yang meliputi sikap, perilaku, penampilan, kebiasaan, serta pandangan.

b. Sasaran Utama

Pendidikan Islam berlangsung sepanjang hidup kita, sehingga tujuan akhirnya tercapai ketika hidup di dunia ini telah berakhir. Tujuan utama yang berupa insan kamil dalam kehidupan mengalami fluktuasi, meningkat dan

menurun seiring perjalanan hidup seseorang. Oleh karena itu, pendidikan Islam berlangsung sepanjang kehidupan manusia untuk mendorong, memelihara, mengembangkan, menjaga, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapainya. (Mohamad Asyif, 2023: 19)

2.1.2 Tarbiyah Islamiyah

2.1.2.1 Defenisi Tarbiyah Islamiyah

Kata tarbiyah berasal dari bahasa Arab dan para ulama menyebutkan setidaknya tiga kata yang menjadi sumber kata dalam bahasa Arab yaitu (La Eda, 2020 : 2) :

- a) Tarbiyah berasal dari kata kerja *rabaa*, *yarbuu* yang memiliki makna tumbuh dan bertambah. Makna ini disebutkan Allah *Subhanahu Wata'ala* dalam QS. Rum/30: 39

وَمَا آتَيْنُكُمْ مِّن رَّبٍّ لَّيْرُبُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْنُكُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ
وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْغِفُونَ

Terjemahan : Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya) (Kementerian Agama RI, 2013 : 284).

Dalam ayat di atas disebutkan *fala yarbuu* yang diartikan tidak menambah maka hal ini sesuai dengan makna tarbiyah secara bahasa.

- b) Tarbiyah juga berasal dari kata kerja *rabba* – *yarubbu* yang berarti mengatur, membina, memperbaiki.

- c) Tarbiyah berasal dari kata *rabia yarbi* yang memiliki arti tumbuh dan terdidik. Kata ini terdapat dalam firman Allah *Subhanahu Wata'ala* QS. Al Isra/17: 24

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Terjemahan : Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil (Kementerian Agama RI, 2013 : 308).

Hal ini juga dijelaskan Allah dalam QS. Asy Syuara'/26: 18

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ

Terjemahanya: Fir'aun menjawab: "Bukankah Kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) Kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama Kami beberapa tahun dari umurmu (Kementerian Agama RI, 2013 : 367).

Kata tarbiyah tidaklah disebutkan secara langsung didalam Al Qur'an dan Sunnah namun ada beberapa kata yang memiliki makna yang hampir sama dengan kata tarbiyah diantaranya (Laeda, 2020 : 4) :

1. Kata *tazkiyah* yang berarti penyucian yang berasal dari kata kerja *zakkaa yuzakki* dan kata *ta'lim* yang bermakna pengajaran yang berasal dari kata kerja *allama yuallimu* sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Jumu'ah/62: 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ

وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Terjemahanya: Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar- benar dalam kesesatan yang nyata (Kementerian Agama RI, 2013 : 553).

Dari ayat di atas menggunakan kata *wayuzakkih* yang bermakna mensucikan dan hal ini sesuai dengan makna kata tarbiyah secara bahasa

2. Kata *huda* yang bermakna pemberi petunjuk dari kata kerja *hadda yahdic* , sebagaimana dalam QS. As Sajadah/32: 24.

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَمَةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Terjemahanya: Kami menjadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka bersabar. Mereka selalu meyakini ayat-ayat Kami (Kementerian Agama RI, 2013 : 417).

Dari pemaparan diatas tentang makna tarbiyah menurut bahasa serta sinonim kata tarbiyah maka para ulama berbeda beda dalam menjelaskan definisinya secara tepat hanya saja makna pendefinisian mereka mengarah pada makna yang tidak berbeda jauh. Berikut makna tarbiyah menurut beberapa ulama yang disebutkan dalam buku “Tarbiyah dari Mihrab Nubuwwah” yaitu (Laeda, 2020 : 8) :

1. Imam Al Baidhowi menyatakan tarbiyah adalah mengantarkan sesuatu pada bentuk kesempurnaannya, sedikit demi sedikit.
2. Imam Ar Ragib Al Ashbahani menjelaskan bahwa tarbiyah adalah meningkatkan sesuatu dari satu kondisi ke kondisi lain hingga mencapai batasan kesempurnaan.
3. Syaikh Ath Thahir Ibni 'Asyur juga mengungkapkan bahwa tarbiyah yakni menyampaikan sesuatu pada bentuk kesempurnaannya secara bertahap. (Hadis Santung, 2021:6)

Dari pemaparan diatas maka penulis berkesimpulan bahwa tarbiyah Islamiyah itu merupakan proses pembinaan keIslaman yang dilakukan secara bertahap untuk menghasilkan karakter yang baik yang akan meningkatkan etos kerja, dan tarbiyah Islamiyah ini diterapkan pada seluruh gerai Wahdah Inspirasi Zakat di seluruh Indonesia

2.1.2.2 Tujuan Tarbiyah Islamiyah

Tujuan merupakan hal yang direncanakan oleh individu dan dijadikan fokus utama dalam pelaksanaan aktivitasnya. Salah satu makna dari kata tarbiyah yang diungkapkan oleh para ahli adalah pendidikan. Oleh karena itu, sasaran pendidikan dalam Islam sangat terkait dengan individu dan masyarakat. Asy-Syaibani menjelaskan beberapa tujuan dari pendidikan Islam, antara lain:

Tujuan yang berhubungan dengan individu meliputi perubahan dalam aspek pengetahuan, perilaku, fisik dan mental, serta keterampilan yang perlu dimiliki untuk menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat.

Tujuan yang berhubungan dengan masyarakat mencakup perilaku masyarakat, perilaku individu dalam masyarakat, perubahan dalam kehidupan masyarakat, serta memperkaya penerapan dalam masyarakat.

Tujuan profesional yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi, serta kegiatan masyarakat (Hasibuan, 2014).

Sumber yang berbeda menyebutkan bahwa tujuan dari program tarbiyah adalah untuk menghasilkan individu-individu muslim yang berkualitas. Pribadi muslim yang berkualitas adalah seorang muslim yang memenuhi lima kualifikasi, yaitu Mukmin, Mushlih, Mujahid, Muta'awin, dan Mutqin (Wahdah Islamiyah, 2018). Lima (5 M) ini adalah cara yang mudah untuk menggambarkan ciri-ciri para sahabat Rasulullah, yang melalui pendidikan Rasulullah berhasil menghasilkan generasi yang terbaik sepanjang masa. Tujuan yang hendak dicapai dalam program tarbiyah adalah agar para peserta didik dapat menginternalisasi lima karakteristik ini dalam diri mereka. Ciri-ciri tersebut adalah:

1. Orang yang beriman dan saleh (baik)

Menciptakan individu Muslim yang beriman adalah tujuan utama dari pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam yang telah dijelaskan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas adalah bahwa:

Tujuan pendidikan Islam ialah untuk menciptakan individu-individu yang berkualitas. Apa makna „baik“ dalam pemahaman kita tentang „individu baik“? Unsur dasar yang berhubungan dengan konsep pendidikan Islam adalah penanaman adab, karena adab dalam arti mencakup segala hal yang dimaksudkan di sini sebagai mencakup aspek spiritual dan material manusia yang memberikan sifat kebaikan yang dicari. (Al- Attas, 1981).

Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan adalah untuk menciptakan individu yang berkualitas. Individu yang disebut baik di sini adalah individu yang berperadab. Menurut Muhammad Natsir: "Tujuan pendidikan adalah untuk mengabdikan kepada Allah semata, yang dapat membawa kebahagiaan bagi para pengikut-Nya." Kesimpulan ini juga diungkapkan oleh Abuddin Nata mengenai tujuan pendidikan Islam menurut Muhammad Natsir, yang menyatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk menjadikan manusia yang sepenuhnya memberikan pengabdian, baik secara spiritual maupun fisik, kepada Allah (Lestari, 2016). Derajat kebaikan yang sebenarnya adalah mereka yang mampu menggabungkan pencapaian dalam ibadah kepada Allah dengan pencapaian dalam kegiatan sosial.

2. Perbaikan

Al Ghazali menjelaskan bahwa seorang muslim adalah individu yang baik baik dalam hal pribadi maupun sosial (Konsep Manusia 'Soleh' dan 'Muslih' Menurut Al Ghazali, <https://republika.co.id>, diakses 28 November 2019). Setelah Aqidah, ibadah, ruhiyah, akhlak, adab, dan muamalah yang baik menunjukkan bahwa seseorang yang mengikuti program tarbiyah Islamiyah selalu berusaha mempertahankan kualitas dirinya sebagai seorang mukmin dan melakukan dakwah untuk menyebarkan kebaikan tersebut.

Tiga. Mujahid

Secara etimologis, jihad merupakan usaha yang melibatkan seluruh potensi, baik dalam bentuk perlawanan terhadap musuh di bidang pertempuran maupun usaha yang tidak melibatkan langsung pertempuran. Dengan demikian,

seorang Muslim yang berusaha untuk menuntut ilmu dan kemudian menyampaikan ajaran Allah melalui dakwah, dapat dianggap sebagai mujahid (pelaku jihad).

Dalam pengertian yang luas, jihad merupakan usaha seorang muslim dengan sepenuh hati untuk mencapai sesuatu yang dapat mendekatkannya kepada Allah, serta menjauhkan diri dari segala hal yang dilarang oleh-Nya. Sementara itu, dalam pengertian khusus, hal ini berarti berjuang melawan orang-orang yang tidak beriman untuk menegakkan kalimatullah (hukum Allah).

Program tarbiyah Islamiyah diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas sebagai mujahid, yang memiliki karakteristik sebagai berikut, antara lain:

a. Tunjukkan kesabaran dalam berbagai situasi dan mampu mengatasi tantangan yang dihadapi.

Mengambil risiko untuk mengorbankan harta, jiwa, dan semua kemampuan yang dimilikinya demi berjuang di jalan Allah. Menyiapkan diri untuk berjuang.

c. Mengharapkan kematian yang mulia di jalan Allah (Wahdah Islamiyah, 2018).

4. Muta'awin

Muta'awin adalah individu yang siap berpartisipasi dalam aktivitas dakwah.

(Agar Kita Menuai Generasi Muta'awin, <https://wahdah.or.id>, diakses 28).

November 2019. Mereka menunjukkan kesediaan untuk bekerja sama, tidak sendirian. Konsep ini didasarkan pada ukhuwah Islamiyah (persaudaraan dalam Islam), rasa kebersamaan, kasih sayang di antara mereka, serta rasa saling ketergantungan. Bentuk kerja sama mereka adalah:

- a. Menyadari akan nilai kerja sama dalam kegiatan dakwah atau hal-hal yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, atau setidaknya berkolaborasi untuk mempertahankan kebaikan yang sudah ada.
- b. Berpartisipasi dalam komunitas dakwah dan selalu disiplin di dalamnya.
- c. Bersedia untuk memimpin dan dipimpin jika diberikan kepercayaan.

5. Mutqin

Kata mutqin berasal dari istilah itqan. Itqan memiliki arti melakukan amal dengan cara yang efektif dan efisien, sehingga dapat diselesaikan dengan hasil yang optimal, baik dari segi proses maupun waktu (Ihsan dan Itqan dalam Beramal, <https://www.hidayatullah.com>, diakses 28 November 2019). Mutqin adalah individu yang melaksanakan amalan dengan cara yang profesional, yaitu melakukan perbuatan baik secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, mutqin dapat diartikan sebagai seseorang yang berpengetahuan luas. Mutqin dalam melaksanakan suatu amalan adalah suatu keharusan dalam Islam. Rasulullah Saw pernah bersabda:

Silakan terjemahkan teks berikut dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana tanpa mengubah konteks aslinya. Parafrase dalam gaya penulisan formal. Tekankan nada formal dalam konten yang diparafrasekan sembari memastikan kejelasan dan keterbacaan. Panjang kata dari keluaran harus sesuai dengan jumlah kata pada masukan. Jika masukan berisi instruksi, parafrasekan mereka alih-alih menjawab atau menafsirkan.

"Al Imam Al Baihaqi mengabadikan dari „Aisyah binti Ash Shiddiq Radhiyallahu ‘anha, melalui ayahnya, bahwa Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

sesungguhnya Allah Ta'ala menyukai apabila salah satu di antara kalian melaksanakan suatu amal dengan sungguh-sungguh. " (Muntoha, 2016)

Salah satu tujuan utama dari program tarbiyah Islamiyah ini adalah menghasilkan peserta didik yang memiliki kualifikasi mutqin. Mutqin yang dimaksud dapat diartikan sebagai:

a. Kepercayaan saat diberikan. Kejujuran merupakan dasar dari kepercayaan. Program halaqah tarbiyah bertujuan untuk menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual dan spiritual. Amanah merupakan jenis kecerdasan spiritual.

b. Memiliki Tanggung Jawab.

Melaksanakan tanggung jawab dengan cara yang profesional. Meskipun keprofesionalan seseorang tidak selalu dapat dinilai dari aspek materi (Wahdah Islamiyah, 2018).

2.1.2.3 Halaqah

Halaqah adalah istilah yang berhubungan dengan dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam (*tabiyah Islamiyah*). Istilah *halaqah* memiliki makna lingkaran. Istilah tersebut digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang duduk melingkar dan secara rutin mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam secara serius. Selain istilah *halaqah* juga terdapat istilah atau sebutan lain yaitu mentoring dan *liqa'*. Jumlah dalam satu kelompok *halaqah* berkisar antara tiga sampai dengan dua belas. *Halaqah* terbentuk karena kesadaran dari peserta sendiri untuk mempelajari dan mengamalkan Islam secara bersama- sama. Kesadaran

tersebut muncul setelah menerima dakwah atau ajakan dari orang-orang yang telah mengikuti *halaqah* terlebih dahulu. Dalam kegiatan *halaqah* terdapat beberapa komponen pokok seperti: *Murabbi* sebagai pendidik, *mutarabbi* sebagai peserta didik, dan kurikulum. (Yusuf Al Basit, 2015 : 31)

Dalam kegiatan *halaqah* biasanya dipimpin dan dibimbing oleh seorang *murabbi* (pembina), selain istilah *murabbi* terdapat istilah atau sebutan lain bagi seseorang yang memimpin dan membimbing *halaqah*, yaitu: mentor, ustadz, *mas'ul* (penanggung jawab), atau *naqib* (pemimpin) (Lubis, 2013 : 16).

Sedangkan sebutan bagi orang yang dipimpin atau dibimbing adalah *mutarabbi*. Seorang *murabbi* yang menangani sebuah *halaqah* memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. *Murabbi* memiliki fungsi sebagai bapak, artinya seorang *murabbi* memiliki rasa cinta, kasih sayang dan adil terhadap *mutarabbi*, sebagai mana perasaan seorang bapak terhadap anaknya.
- b. *Murabbi* memiliki fungsi sebagai guru. Seorang *murabbi* memiliki tugas layaknya seorang guru, seperti mengajar dan menanamkan nilai kepada *mutarabbi*.
- c. *Murabbi* memiliki fungsi sebagai teman bagi *mutarabbi*. Artinya seorang *murabbi* dapat menjadi partner bagi *mutarabbi* dalam menyelesaikan masalah- masalah yang sedang dihadapi oleh *mutarabbi* dan menjalin ukhuwah dengan *mutarabbi*.

- d. *Murabbi* memiliki fungsi sebagai pemimpin yang berfungsi mengarahkan dalam dakwah dan dalam pelaksanaan tanggung jawab, mengarahkan *mutarabbi* agar menciptakan suasana persaudaraan, seperti saling menasehati, saling membantu, dan menghidupkan rasa cinta diantara peserta *halaqah*. Dalam fungsi ini seorang *murabbi* juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengontrol *mutarabbi* yang dibimbingnya. (Kaderisasi DPP Wahdah Islamiyah, 2024)

2.1.3 Kinerja

Kinerja adalah prestasi kerja atau hasil kerja (output) berupa produk atau jasa yang dicapai seseorang dalam menjalankan tugasnya baik kualitas maupun kuantitas melalui sumber daya manusia dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan, untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang sepatutnya memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. (Riwukore & Habaora, 2021) menyatakan bahwa kinerja adalah perbandingan antara hasil pekerjaan seseorang dengan standar atau beban tugas yang menjadi tanggung jawab untuk diselesaikan secara efektif dan efisien.

Kinerja pada umumnya diartikan sebagai kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kinerja pegawai merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya untuk mencapai target kerja. Pegawai dapat

bekerja dengan baik bila memiliki kinerja yang tinggi sehingga dapat menghasilkan kerja yang baik. Kinerja pegawai merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan perusahaan atau organisasi dalam mencapai tujuannya. Untuk itu kinerja pada pegawai harus mendapat perhatian dari para pimpinan perusahaan/organisasi, sebab menurunnya kinerja dari pegawai dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan (Rina, 2018).

Menurut (Victor, 2023) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan adalah :

1. Faktor individu, yaitu faktor yang berhubungan dengan apa yang ada dalam diri seseorang. Meliputi kompetensi, kemampuan kerja dan latar belakang seorang karyawan. Faktor psikologi, yaitu faktor yang berhubungan dengan masalah perilaku atau sikap seseorang. Meliputi pelatihan, kepribadian, dan kepemimpinan.
2. Faktor organisasi, yaitu faktor yang mendasari suatu organisasi dalam bertindak yang meliputi bentuk pekerjaan dan kepemimpinan.

Menurut (Riyadi, 2021) faktor internal dan faktor eksternal dapat mempengaruhi kinerja karyawan yaitu:

1. Faktor internal
Sifat seseorang, meliputi sikap, sifat kepribadian, sifat fisik, keinginan atau motivasi, umur, jenis kelamin, pendidikan,

pengalaman kerja, latar belakang budaya dan variabel-variabel personal lainnya merupakan faktor yang berhubungan dengan internal.

2. Faktor eksternal

Lingkungan, kepemimpinan, tindakan rekan kerja, jenis latihan dan pengawasan, sistem upah dan lingkungan sosial merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan yang berasal dari eksternal.

Menurut (Muchlis & Emilda, 2023) mengemukakan bahwa indikator kinerja yaitu:

1. Pencapaian target dan tujuan kerja, karyawan dianggap berkinerja baik jika mampu mencapai target kerja dan tujuan yang telah ditetapkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Partisipasi dalam tim kerja, karyawan dianggap berkinerja baik jika mampu memberikan kontribusi yang aktif dalam tim kerja dan memiliki inisiatif untuk memperbaiki kinerja tim secara keseluruhan.
2. Ketepatan waktu, karyawan dianggap berkinerja baik jika mampu hadir secara teratur dan tepat waktu, serta dapat mengatur jadwal kerja dengan baik.
3. Kemampuan dalam melaksanakan tugas, karyawan dianggap berkinerja baik jika mampu melaksanakan tugas dengan baik dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk

menjalankan tugas tersebut. (Muhamad Riyan Mufatikin,2024 : 9)

2.1 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Urgensi dari adanya kajian pustaka adalah sebagai bahan komperatif terhadap kajian yang terdahulu. Di samping itu kajian pustaka juga mempunyai pengaruh dalam rangka memperoleh 5 informasi secukupnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dalam judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori yang ilmiah. Kajian pustaka dimaksudkan untuk mengeksplorasi artikel-artikel tentang tema penelitian “Pengaruh Tarbiyah Islamiyah” yang dilakukan peneliti untuk menemukan aspek yang belum dibicarakan. Beberapa penelitian yang dimaksud penulis sebagai berikut:

Pertama, Hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Kasim menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan tarbiyah rūhiyah pada mahasiswa STIBA Makassar berada pada kategori kondusif dengan persentase 84% dari kriteria yang ditetapkan; (2) pelaksanaan tarbiyah šaḡāfiyah pada mahasiswa STIBA Makassar berada pada kategori cukup kondusif dengan persentase 66,5% dari kriteria yang ditetapkan; (3) pelaksanaan tarbiyah jasadiyah pada mahasiswa STIBA Makassar berada pada kategori kondusif dengan persentase 80,4% dari kriteria yang ditetapkan; (4) akhlakul karimah pada mahasiswa STIBA Makassar berada pada kategori tinggi dengan persentase 83,9% dari kriteria yang ditetapkan; (5) pengaruh pelaksanaan tarbiyah rūhiyah terhadap akhlakul karimah mahasiswa STIBA Makassar. (M.Kasim : 2021)

Kedua, penelitian dari Muhammad Riyan Mufatikin yang berjudul pengaruh pelatihan dan kompetensi terhadap kinerja karyawan pada tahun 2024 (Muhammad Riyan : 2024)

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Toha Makhshum dengan judul Pengaruh Aktivitas Menghafal Al Qur'an Terhadap Kinerja Karyawan menunjukkan bahwa mengikuti program tahfidz Al Qur'an akan meningkatkan kinerja dan bisa bekerja lebih baik. (Toha Makhshum).

2.2 Kerangka Konseptual (Kerangka Berfikir)



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis atau Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian descriptive dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu

hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehinggamenhasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2011:2) menyatakan metode penelitian adalah: “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sedangkan menurut Sumadi (2013:76) metode penelitian deskriptif adalah: “Penelitian yang bermaksud untuk membuat pencadangan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian kejadian. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.

Menurut Sugiyono (2013:8) metode penelitian kuantitatif adalah: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan 16 instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2012:55) metode verifikatif adalah: “Metode verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk

penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. (Sugiono, 2011 : 7)

Jadi alasan peneliti memilih metode deskriptif analisis yang bersifat kuantitatif dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendeskripsikan tentang pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dengan Metode Halaqah Terhadap Kinerja Amil Wahdah Inspirasi Zakat Kalimantan Timur.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada lembaga zakat Wahdah Inspirasi Zakat Kalimantan Timur, yang beralamat di Jalan Proklamasi B no 30c RT 55 Sungai pinang dalam, sungai pinang, kota Samarinda Kalimantan Timur pada bulan juni - juli 2025.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh penduduk atau individu yang dimaksudkan untuk diselidiki. Sedangkan menurut pendapat lain populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Adapun anggota populasi dalam penelitian yang dimaksud disini adalah seluruh amil wahdah inspirasi zakat Kalimantan timur.

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sedangkan menurut pendapat lainnya, yang dimaksud sampel atau contoh adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan simple random sampling. Simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap seluruh amil wahdah inspirasi zakat. Penetapan responden dalam penelitian dilakukan dengan cara simple random sampling, yaitu cara pengambilan sampel dari seluruh amil wahdah inspirasi zakat.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Sedangkan definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang diamati (observasi). Dengan demikian yang dimaksud dengan definisi operasional variabel adalah kriteria atau ciri-ciri dari sebuah variabel berupa indikator-indikator yang dapat diukur, sehingga dapat memberikan suatu kejelasan untuk operasional pada masing-masing variabel penelitian. Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana mengukur suatu variabel. Judul dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 variabel yang terdiri dari Variabel X dan variabel Y.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data-data yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti oleh penulis, yaitu sebagai berikut :

1. Metode angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah, “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Hasil kinerja amil, halaqah tarbiyah islamiyah. Sasaran dalam pembagian angket ini adalah samil zakat . Metode angket ini dijadikan metode utama dalam penelitian ini dimana angket menggunakan sekala likert untuk variabel yaitu X1 alternatif jawaban SL (selalu), SR(Sering), J (Jarang), TP (Tidak Pernah) dan untuk X2 .

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, agenda dan sebagainya. Peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data tentang amil wahdah inspirasi zakat Kalimantan timur.

3.6 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari data pertama di lokasi atau objek penelitian melalui kuesioner. Data primer yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden untuk memperoleh informasi, yaitu memberikan daftar pertanyaan yang

telah disusun sebelumnya untuk dijawab oleh responden yang merupakan amil wahdah inspirasi zakat Kalimantan Timur.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari berbagai pihak serta artikel yang relevan dengan masalah yang diteliti mengenai pengaruh halaqah tarbiyah terhadap kinerja.

3.7 Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah menganalisa data dengan menguji dan mengetahui ada tidaknya pengaruh pelaksanaan tarbiyah Islamiyah terhadap kinerja amil wahdah inspirasi zakat kalimantan timur

Pada tahap analisis ini, yaitu analisis untuk menguji hipotesis yang diajukan menggunakan rumus statistik. Analisis ini merupakan kelanjutan dari analisis Uji normalitas. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasional dan teknik analisis uji hipotesisnya menggunakan analisis Regresi satu prediktor dengan rumus statistik.

BAB 4

HASIL PENELITIAN, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4 .1 Deskriptif Data

Responden yang dianalisis pada penelitian ini adalah para amil zakat Wahdah Inspirasi Zakat di Kalimantan Timur dengan jumlah sampel 23

responden. Deskripsi rinci mengenai responden studi ini dijabarkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Analisis Deskripsi Responden

No	Rincian Responden	Jumlah	Presentase
1	Jenis	23	100%
	Kelamin	0	0%
	Laki – laki		
	Perempuan		
2	Umur	4	17%
	17-22 tahun	8	35%
	23-28 tahun	4	17%
	29-34 tahun	7	30%
	> 34 tahun		
3	Masa Kerja < 1 tahun	3	13%
	1-3 tahun	6	26%
	> 3th tahun	14	1%
4	Pendidikan Terakhir	0	0%
	SMP	7	30%
	SMA / SMK	2	9%
	Diplom	14	61%
	a S1		

5	Lama		
	Tarbiyah < 1	1	4%
	tahun	3	13%
	1-3 tahun	19	83%
	> 3th tahun		
Jumlah Responden		23	
Keseluruhan			

Mengacu pada Tabel 4.1 tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah responden 100% laki-laki. Ini artinya laki-laki lebih dibutuhkan pada bagian amil karena faktor kecepatan dan mobilitas yang tinggi serta keterampilan yang dimiliki laki-laki untuk memperoleh target yang ditentukan. Dari segi usia, responden yang berusia 23-28 tahun berjumlah paling besar yaitu 8 orang. Hal ini mengidentifikasikan bahwa pada rentang usia ini para amil sudah memasuki usia produktif. Dari segi masa kerja, responden lebih dominan pada masa kerja lebih dari 3 tahun yang berjumlah 14. Hal tersebut mengindikasikan bahwa amil zakat telah memahami situasi atau budaya di tempat kerja. Dari segi pendidikan, responden dengan pendidikan terakhir S1 lebih mendominasi yang berjumlah 14. Hal ini mengidentifikasikan bahwa amil zakat Wahdah Inspirasi zakat Kalimantan Timur memiliki potensi dan kompeten di bidangnya. Dari segi halaqah tarbiyah islamiyah, responden lebih dominan pada lama tarbiyah di atas 3 tahun yang berjumlah 19. Hal tersebut menunjukkan bahwa halaqah tarbiyah islamiyah memberikan pengaruh positif pada kinerja amil.

4.2 Analisis Deskriptif Variabel

Data deskriptif menampilkan gambaran umum mengenai jawaban responden atas pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam kuesioner maupun tanggapan responden dengan kategori sebagai berikut:

Rendah: 1 - 2,33

Sedang: 2,34 – 3,67

Tinggi: 3,68 - 5.

Berdasarkan hasil tanggapan dari 23 orang responden tentang variabel-variabel penelitian, maka peneliti akan menguraikan secara rinci jawaban responden yang dikelompokkan dalam deskriptif statistik. Penyampaian gambaran empiris atas data yang digunakan dalam penelitian secara deskriptif statistik adalah dengan menggunakan nilai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum. Melalui deskripsi ini akan diketahui sejauh mana persepsi responden atas variabel-variabel yang menjadi indikator dalam penelitian. Berikut ini penulis akan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap deskripsi jawaban kuesioner yang diterima sebagai berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Tarbiyah (X)

Indikator	Jawaban Responden				Rata-Rata	Kategori
	SS	S	TS	STS		

Pemahaman Materi	13	9	1	0	3,52	Sedang
Intensitas	7	15	1	0	3,26	Sedang
Kedisiplinan	16	7	0	0	3,70	Tinggi
Pengamalan Nilai	14	9	0	0	3,61	Sedang
Hubungan dengan Murabbi/Halaqah	16	7	0	0	3,70	Tinggi
Total	66	47	2	0	3,56	Sedang

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.2, tanggapan responden untuk variabel pelaksanaan tarbiyah islamiyah, ditemukan rata-rata skor jawaban sebesar 3,56 masuk dalam kategori sedang, demikian juga skor rata-rata dari masing-masing indikator masuk dalam kategori sedang. Hal ini berarti bahwa responden mempersepsikan pelaksanaan tarbiyah islamiyah yang diberikan oleh lembaga zakat sudah baik, dalam hal sasaran pelaksanaan tarbiyah, materi tarbiyah islamiyah, intensitas pelaksanaan halaqah tarbiyah islamiyah, kedisiplinan dan pengamalan nilai peserta yang mengikuti halaqah tarbiyah islamiyah. Rata-rata skor sedang 3,56 merupakan tanggapan responden untuk indikator peserta tarbiyah islamiyah, skor tertinggi 3,70 adalah kedisiplinan peserta halaqah tarbiyah, sedangkan skor terendah merupakan tanggapan responden untuk indikator intensitas pelaksanaan halaqah tarbiyah islamiyah, yaitu 3,26.

Berdasarkan sumber data primer yang diolah,2025

tabel 4.3, tanggapan responden untuk variabel kinerja amil wahdah inspirasi zakat kalimantan timur, ditemukan rata-rata skor jawaban sebesar 3,35 masuk dalam kategori sedang, demikian juga skor rata-rata dari masing-masing indikator masuk dalam kategori sedang. Hal ini berarti bahwa responden

m

Tabel 4.3	Jawaban Responden				Rata-Rata	Kategori
	SS	S	TS	STS		
Deskripsi Variabel Kinerja (Y)Indikator						
Kuantitas pekerjaan	10	12	1	0	3,39	Sedang
Kualitas pekerjaan	10	13	0	0	3,43	Sedang
Ketepatan waktu	6	15	2	0	3,17	Sedang
Kehadiran	7	14	2	0	3,22	Sedang
Kemampuan Kerjasama	12	11	0	0	3,52	Sedang
Total	45	65	5	0	3,35	Sedang

n kinerja amil wahdah inspirasi zakat wahdah islamiyah kalimantan timur yang dimiliki oleh lembaga zakat sudah baik, dalam hal kuantitas dan kualitas kinerja amil, kehadiran, ketepatan waktu kinerja amil dan kemampuan bekerja sama yang dimiliki amil. Rata-rata skor tertinggi sebesar 3,52 merupakan tanggapan responden untuk indikator pencapaian kinerja amil untuk indikator kemampuan kerjasama, sedangkan skor rata-rata terendah

merupakan tanggapan responden untuk indikator ketepatan waktu, yaitu sebesar 3,17.

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Instrumen uji ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Teknik yang digunakan adalah *pearson corelation product moment*. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas kuesioner dengan menggunakan program Microsoft Excel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Tarbiyah (X)

Indikator	Pernyataan	r hitung	r tabel	Validitas
Pemahaman Materi	1	0,846	0,413	VALID
	2	0,725	0,413	VALID
Intensitas	3	0,494	0,413	VALID
Kedisiplinan	4	0,768	0,413	VALID
Pengamalan Nilai	5	0,500	0,413	VALID
	6	0,640	0,413	VALID
	7	0,659	0,413	VALID
	8	0,846	0,413	VALID

Hubungan dengan	9	0,739	0,413	VALID
Murabbi/Halaqah	10	0,837	0,413	VALID

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari $r_{table} = 0,413$ (nilai r_{tabel} untuk $n=34$) dengan taraf signifikansi 5%. Sehingga semua indikator dari variabel penelitian ini adalah valid. Oleh karena itu setiap butir pernyataan sudah memenuhi syarat digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja (Y)

Indikator	Pernyataan	r hitung	r tabel	Validitas
Kuantitas Pekerjaan	1	0,554	0,413	VALID
	2	0,633	0,413	VALID
	3	0,710	0,413	VALID
Kualitas Pekerjaan	4	0,630	0,413	VALID
	5	0,795	0,413	VALID
	6	0,517	0,413	VALID
Ketepatan waktu	7	0,610	0,413	VALID
	8	0,600	0,413	VALID
	9	0,894	0,413	VALID
Kehadiran	10	0,756	0,413	VALID
	11	0,476	0,413	VALID

	12	0,637	0,413	VALID
Kemampuan	13	0,747	0,413	VALID
kerja sama	14	0,847	0,413	VALID
	15	0,475	0,413	VALID

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa setiap instrumen pertanyaan yang digunakan memiliki nilai r_{hitung} pada item pertanyaan lebih besar dari pada r_{tabel} sehingga instrumen pertanyaan terkait kinerja dapat dinyatakan valid, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari 0,413 (nilai r_{tabel} untuk $n=23$) dengan taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu setiap butir pertanyaan sudah memenuhi syarat digunakan sebagai instrumen pertanyaan.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,2011). Reliabilitas instrumen penelitian diuji menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Ghozali,2011).

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan Microsoft Excel 2016 didapatkan hasil uji reliabilitas untuk variabel tarbiyah

terhadap kinerja amil WIZ Kaltim. Dalam tabel 4.6 berikut ini disajikan hasil uji reabilitas :

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Koefisien	Keterangan
Tarbiyah	0,6	0,885	RELIABEL
Kinerja	0,6	0,892	RELIABEL

Hasil uji reliabilitas pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai koefisien alpha instrumen variabel Tarbiyah terhadap Kinerja di atas 0,60. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan pernyataan yang digunakan dalam instrumen variabel tarbiyah terhadap kinerja adalah reliabel atau handal untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

4.3.3 Uji Korelasi

Uji korelasi adalah cara untuk mengukur kedekatan atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan product moment dengan formula panjang, yang mana penelitian ini hanya terdapat 1 variabel X dan 1 variabel Y. Untuk menganalisis tingkat hubungan, peneliti juga menggunakan bantuan Microsoft Excell 2016.

Tabel 4.7. Hasil Uji Statistik Regresi

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.553486446

R Square	0.306347246
Adjusted R Square	0.273316162
Standard Error	5.17864534
Observations	23

Sumber : Hasil olah data primer, 2025

Analisis korelasi digunakan untuk mencari dua variabel baik secara parsial maupun simultan. Interpretasi nilai korelasi merujuk pada pendapat Sugiyono (2009) disajikan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8. Interpretasi Korelasi

Interval Koefisien	Interpretasi Korelasi
$0,00 < \text{Koefisien Korelasi} \leq 0,19$	Sangat Rendah/lemah sekali
$0,20 < \text{Koefisien Korelasi} \leq 0,39$	Rendah/ lemah tapi pasti
$0,40 < \text{Koefisien Korelasi} \leq 0,59$	Sedang/cukup berarti
$0,60 < \text{Koefisien Korelasi} \leq 0,79$	Kuat/tinggi
$0,80 < \text{Koefisien Korelasi} \leq 1,00$	Sangat Kuat/dapat diandalkan

sumber: Sugiyono, 2009

Dari tabel 4.7, nilai koefisien korelasi antara X dan Y adalah 0,55, termasuk dalam kategori sedang atau cukup berarti (signifikan), sesuai dengan interpretasi korelasi pada tabel 4.8.

4.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya.

Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R). Dalam penelitian ini, berdasarkan tabel 4.7, besarnya nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,273. Berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya adalah sebesar 27,3%. Berarti terdapat 72,7 % (100% - 27,3%) varians variabel terikat yang dijelaskan oleh faktor lain. Berdasarkan interpretasi tersebut, maka tampak bahwa nilai R Square adalah antara 0 sampai dengan 1.

4.3.5 Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara linear antara variabel tarbiyah dengan variabel kinerja. Berikut persamaan linear sederhana sebagai berikut: $Y = a + bX$

Keterangan:

X = variabel independen (tarbiyah)

Y = variabel dependen (kinerja)

a = konstanta perubahan variabel X terhadap Y

b = koefisien konstanta

Tabel 4.9 Regresi Linier Sederhana

<i>Coefficients</i>

Intercept	15.64518683
X Variable 1	0.951709943

Sumber : Hasil

olah data primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh persamaan analisis regresi linear sederhana yaitu: $Y = 15,645 + 0.952 X$

Berikut penjelasan dari persamaan analisis regresi linear sederhana di atas sebagai berikut:

- Nilai konstanta dari persamaan di atas sebesar 15,645 artinya dengan tanpa adanya pengaruh variabel bebas besarnya variabel kinerja adalah 15,645 .
- Variabel tarbiyah memiliki nilai koefisien sebesar 0,952 yang berarti variabel tarbiyah berpengaruh positif terhadap kinerja. Hal ini menggambarkan bahwa setiap peningkatan nilai variabel tarbiyah maka kinerja akan meningkat dengan asumsi variabel lain tetap.

4.3.6 Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis ini, rumusan hipotesis dan kriteria pengambilan keputusannya adalah :

H_0 : Halaqah tarbiyah tidak berpengaruh terhadap kinerja amil Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) Kalimantan Timur .

H_a : Halaqah tarbiyah berpengaruh signifikan terhadap kinerja amil Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) Kalimantan Timur .

Kriteria Pengambilan Keputusan :

1. Jika $p\text{-value} > 0.05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.
2. Jika $p\text{-value} < 0.05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan Microsoft Excel 2016 untuk menguji hipotesis :

Tabel 4.10 Uji Hipotesis

	<i>Standard</i>			
	<i>Coefficients</i>	<i>Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	15.64518683	11.26136175	1.38928	0.179304278
X Variable				
1	0.951709943	0.31250648	3.045409	0.006148175

Sumber : Hasil olah data primer, 2025

Dari tabel 4.10, hasil uji hipotesis, nilai $p\text{-value}$ senilai 0.006 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Karena $p\text{-value} < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga halaqah tarbiyah berpengaruh signifikan terhadap kinerja amil Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) Kalimantan Timur.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pembahasan Hasil

Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dengan Metode Halaqah Terhadap Kinerja Amil Wahdah Inspirasi Zakat Kalimantan Timur

Berdasarkan tabel 4.7, besarnya nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,273. Berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya adalah sebesar 27,3%. Berarti terdapat 72,7 % (100% - 27,3%) varians variabel terikat yang dijelaskan oleh faktor lain. Berarti sebesar 27,3 % tarbiyah mempengaruhi kinerja amil WIZ Kalimantan Timur. Adapun sisanya 72,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh persamaan analisis regresi linear sederhana yaitu: $Y = 15,645 + 0.952 X$. Dari persamaan analisis regresi linear sederhana ini, menunjukkan variabel tarbiyah memiliki nilai koefisien sebesar 0,952 yang berarti variabel tarbiyah berpengaruh positif terhadap kinerja amil WIZ Kalimantan Timur. Hal ini juga menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai variabel tarbiyah maka kinerja amil akan meningkat dengan asumsi variabel lain tetap.

Berdasarkan tabel 4.10, hasil uji hipotesis, nilai p-value senilai 0.006 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Karena p-value < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa halaqah tarbiyah berpengaruh signifikan terhadap kinerja amil Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) Kalimantan Timur.

Hasil ini memperkuat argumen bahwa pembinaan spiritual, kedisiplinan ibadah, dan nilai-nilai Islami yang ditanamkan melalui halaqah tidak hanya berdampak pada aspek religius, tetapi juga pada perilaku kerja sehari-hari.

Meskipun korelasi hanya berada pada kategori sedang (0,55),

namun pengaruhnya signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa tarbiyah memang memberikan dampak nyata, walau bukan faktor tunggal. Melalui halaqah, amil dilatih disiplin, amanah, dan profesional. Nilai ini selaras dengan indikator kinerja modern seperti kualitas kerja dan kemampuan kerjasama.

Angka 72,7% varians kinerja yang dijelaskan faktor lain menegaskan bahwa tarbiyah harus dilengkapi dengan pelatihan teknis manajemen zakat, insentif yang memadai, dan dukungan organisasi.

Lembaga zakat perlu menjadikan tarbiyah sebagai bagian integral dari manajemen SDM. Namun, program ini harus dilengkapi dengan sistem reward, evaluasi kinerja, dan pelatihan profesional agar hasilnya lebih maksimal.

Secara keseluruhan, hasil regresi dan uji hipotesis memberikan bukti empiris bahwa halaqah tarbiyah Islamiyah **berkontribusi positif dan signifikan terhadap kinerja amil WIZ Kalimantan Timur**. Meskipun kontribusinya hanya 27,3%, peran tarbiyah tidak dapat diabaikan, karena nilai spiritual dan moral yang ditanamkan menjadi fondasi penting dalam pengelolaan zakat secara profesional dan Islami.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data maka dapat diambil kesimpulan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan tanggapan responden untuk variabel pelaksanaan tarbiyah islamiyah di Wahdah Inspirasi Zakat Kalimantan Timur sudah baik, dalam hal sasaran pelaksanaan tarbiyah, pemahaman materi, intensitas pelaksanaan halaqah tarbiyah islamiyah, kedislinan, hubungan dengan murabbi serta pengamalan nilai peserta yang mengikuti halaqah tarbiyah islamiyah.
2. Berdasarkan tanggapan responden untuk variabel kinerja amal wahdah inspirasi zakat kalimantan timur, menunjukkan bahwa responden mempersepsikan kinerja amal wahdah inspirasi zakat wahdah islamiyah kalimantan timur yang dimiliki oleh lembaga zakat sudah baik, dalam hal kuantitas dan kualitas kinerja amal, kehadiran, ketepatan waktu kinerja amal dan kemampuan bekerja sama yang dimiliki amal.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan halaqah tarbiyah Islamiyah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja amal di Wahdah Inspirasi Zakat Kalimantan Timur. Terdapat hubungan positif signifikan antara halaqah tarbiyah dengan kinerja amal WIZ Kalimantan Timur. Yang berarti bahwa semakin meningkat variabel tarbiyah, maka kinerja amal juga akan meningkat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diantara keterbatasan dalam penelitian ini adalah proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang didistribusikan kepada responden sehingga penelitian ini hanya berdasarkan pada data kuesioner.

Hal ini dapat menimbulkan perbedaan persepsi dari responden dengan responden yang lain atau bahkan berbeda dengan keadaan yang sebenarnya.

5.3 Saran

- 1 Pelaksanaan halaqah tarbiyah Islamiyah perlu dipertahankan dan ditingkatkan kualitasnya, baik dari segi materi, metode, maupun intensitas pertemuan, agar pembinaan karakter dan profesionalisme amil semakin optimal.
- 2 Diperlukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan halaqah dan dampaknya terhadap kinerja amil, sehingga program ini tetap relevan dan mampu menjawab tantangan operasional lembaga zakat.
- 3 Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji variabel-variabel lain yang mungkin turut memengaruhi kinerja amil, seperti motivasi kerja, kepemimpinan, atau budaya organisasi, guna memperkaya strategi pengembangan SDM zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery Nur Aly dan Manzier S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta : Friska Agung Insani,2014),h.1
- Departemen Agama R.I. Al Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung : Diponegoro,2015), h.478
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), H. 11
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*. (Surabaya: Halim, 2015), h. 320
- Hery Nur Aly dan Manzier S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta :Frisa Agung Insani,2014),h.1
- Departemen Agama R.I. Al Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung : Diponegoro,2015), h.478
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2017), H. 11
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*. (Surabaya: Halim, 2015), h. 320
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*. (Surabaya: Halim, 2013), h. 320
- A. Qodri A. Azizy *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan dan Bermanfaat)*, (Semarang: Aneka Ilmu,2016), h.19.
- Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Jakarta: Gema Insani,2002) hlm.28
- Sri Sumarni Pratiwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru* (Cet.VI; Jakarta Barat: PT Media Pustaka Phoenix, 2012), h. 667.
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 349.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jaffar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 3.

- Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 11.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Quran al-Karim Dan Terjemahnya*, h. 6.
- Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, h. 11.
- Suyuthi Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2019), h. 25.
- Kaderisasi DPP Wahdah Islamiyah, *Panduan Tarbiyah Islamiyah Ta'rifiyah* (Wahdah Islamiyah), hal 16
- Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2013), h. 284, 308, 367, 417, 553.
- Muhamod Asyif. *Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Sekolah Ramah Anak*, (Semarang : 2023), h.8
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung ; Alfabeta, 2013), h. 7
- Toha Makhshum, *Pengaruh Aktivitas Menghafal Terhadap Kinerja Pengawai*, (Darusyifa RSI Sultan Agung : 2020)
- M. Kasim, *Pengaruh Pelaksanaan Tarbiyah Islamiyah Terhadap Akhlaqul Karimah Mahasiswa Pada Sekolah Tinggi Ilmu Islam Dan Bahasa Arab (STIBA)*, (Makassar : 2021)
- Maulana La Eda, *Tarbiyah Dari Mihrab Nubuwwah* (Cet. II; Makassar: CV.Arrahmah Sukses Berkah, 2020), h. 2,4,8.
- Yusuf Al Basit, *“Pendidikan Karakter Dengan Metode Halaqah Di Organisasi Masyarakat Wahdah Islamiyah Kota Yogyakarta”*, Universitas Islam Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015

Anwar Taufik Rakhman, Konsep Pendidikan Muhammad Naquib Al-Attas,
diambil pada tanggal 04 september 2025

Abdurrahman bin Nashir Ass'di, *Tafsiul Qur'an (terjemahan Muhammad Iqbal,*
Izzuddin Karimi), Jakarta, Darul Haq, 2017

Hadis Santung, (1 september 2021) *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui*
Program Tarbiyah Islamiyah di SMK Negeri 4 Enrekang,diambil pada
tanggal 04 september 2025

<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqla/article/download/1234/790/>

Yusuf Al Basit, *Pendidikan Karakter Dengan Metode Halaqah di Organisasi*
Masyarakat Wahdah Islamiyah Kota Yogyakarta, Universita Islam Sunan
Kalijaga, 2015

Satria Hadi Lubis, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*, Yogyakarta, Prayono
2013, h. 16

